

**EKSISTENSI BAHASA INDONESIA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT CURAH
JERU TENGAH**

Immatul Hasanah, Nurul Qomariyah,

Zakifatul Merry Wahyuni

UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

Immatulhasanah25@gmail.com nurul11112004@gmail.com

Merrywahyunizakifatul@gmail.com

ABSTRAK : Bahasa ialah sistem lambang bunyi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat Indonesia masih banyak yang belum begitu fasih dan benar khususnya di Desa Curah Jeru Tengah. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara langsung kepada warga dan kepala dusun yang dilakukan selama 2 hari. Berdasarkan hasil wawancara, kami mendapat jawaban atas kurangnya penggunaan bahasa Indonesia di desa ini, yang berarti masih tergolong rendah dan minim. Menurut hasil wawancara yang kami lakukan, faktor dari rendah dan minimnya penggunaan bahasa Indonesia di desa ini disebabkan oleh keterbatasannya pengetahuan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang fasih dan benar, juga sudah terbiasanya menggunakan bahasa Madura. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh terbesar penggunaan dan perkembangan suatu bahasa adalah penutur bahasa itu sendiri dan lingkungan yang dapat mempengaruhi dalam berkomunikasi sehari-hari.

Kata kunci : Bahasa Indonesia, Bahasa Madura, Desa Curah Jeru, Penggunaan, Perkembangan, Wawancara.

PENDAHULUAN

Bahasa ialah sistem lambang bunyi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Lambang bunyi yang dimaksud adalah lambang bunyi yang memiliki makna terhadap sesuatu atau konteks referensi yang dimaksud. Penggunaan bahasa menjadi bermakna apabila penutur dapat menyampaikan pesan dengan baik dan benar kepada mitra tutur. Mitra tutur juga dapat menangkap pesan yang dimaksud oleh penutur supaya dapat menimpali pesan dengan baik dan benar.

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki bahasa resmi yang digunakan oleh warga negaranya, yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa ini bertujuan untuk menyatukan bangsa Indonesia yang multikultural atau memiliki keanekaragaman suku dan budaya sehingga tidak terjadi jarak yang memisahkan antarsesama warga negara Indonesia. Oleh karena itu, negara yang telah memutuskan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi memiliki kewajiban untuk terus menyosialisasikan pema-kaiannya yang baik dan benar kepada seluruh rakyat Indonesia, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.(Santoso, 2023)

Penggunaan bahasa indonesia di masyarakat indonesia masih banyak yang belum begitu fasih dan benar. Mereka lebih senang berkomunikasi menggunakan bahasa daerah masing-masing. Terkadang juga mereka berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia yang dicampur dengan bahasa daerah. Tetapi kembali lagi bahwa setiap daerah memiliki bahasa masing-masing dan dapat dipahami pula mereka lebih terbiasa menggunakan bahasa daerahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Keanekaragaman ini yang menyebabkan banyak sekali bahasa yang dipakai setiap daerah. Seperti di salah satu provinsi Jawa Timur tepatnya di desa Curah Jeru Tengah yang mayoritas menggunakan bahasa madura dalam berkomunikasi sehari-hari. Dalam penggunaan bahasa madura ini membuat sebagian warga yang ada di desa tersebut mengalami kesusahan ketika bertemu dengan warga dari luar kota. Yang dimana masyarakat yang mengerti bahasa indonesia sangat minim sekali. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa pentingnya penggunaan bahasa indonesia pada masyarakat desa tepatnya di desa Curah Jeru Tengah ini untuk terus dikembangkan agar sebagian warga disana bisa memahami bahasa indonesia dengan benar dan fasih.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian artikel ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu upaya sistematis untuk memahami suatu fenomena sosial dalam konteks nyata, berdasarkan pada penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung. Metode ini meliputi wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 15 Desember dan 17 Desember dengan narasumber dua orang yaitu warga desa curah jeru tengah dan kepala dusun di daerah tersebut.

Dalam wawancara ini penulis mendapatkan beberapa kendala yaitu kesusahan mendapatkan orang yang berkenan untuk di wawancara dikarenakan sebagian orang yang ditemui pada saat wawancara susah mengerti maksud dari pertanyaan yang sedang ditanyakan dan kesulitan menemui kepala dusun di daerah tersebut dikarenakan sangat sulit untuk ditemui di kediamannya.

HASIL PENELITIAN

Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Curah Jeru Tengah Banyak di Gunakan Anak Remaja

Bahasa adalah suatu media yang digunakan untuk menyampaikan dan memahami gagasan, pikiran, dan pendapat. Bahasa juga media komunikasi utama di dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi. Secara garis besar, bahasa dapat dilihat dari tiga sudut pandang, antara lain sudut pandang bentuk dan sudut pandang makna. Bentuk bahasa berhubungan dengan aspek nilai dengan aspek makna adalah perannya yang terkandung dalam bentuk bahasa yang fungsinya sebagai alat komunikasi ketiga unsur secara keseluruhan dimiliki oleh semua bahasa di dunia. Bahasa menunjukkan bangsa. Itulah kata bijak yang sejak lama tertanam dalam benak kita (Pembimbing, Negara and Pengantar, 2017). Bahasa Indonesia adalah identitas bangsa dan bukan hanya bahasa Indonesia saja ada juga keanekaragaman bahasa daerah yang di gunakan masing-masing daerah.

Tepatnya di Provinsi Jawa Timur ini Desa Curah Jeru Tengah yang dimana penggunaan bahasa Indonesia di daerah ini sangat minim. Di lingkungan ini penggunaan bahasa Indonesia banyak digunakan oleh anak remaja ataupun masyarakat yang masih tergolong muda. Di lingkungan desa ini masyarakat yang sudah berumur kebanyakan tidak mengetahui penggunaan bahasa Indonesia dikarenakan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari adalah bahasa Madura halus seperti *engghi bhunten* dan *engghi enten*. Hal ini yang membuat anak remaja di desa ini sedikit mengalami kesulitan saat berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dikarenakan tidak semua remaja di desa ini mengetahui bahasa Madura halus seperti *engghi bhunten* dan *engghi enten*. Ada juga yang berkomunikasi menggunakan bahasa Madura kasar seperti *enje' iye*, walaupun terkesan tidak sopan menggunakan bahasa Madura kasar tapi bahasa Madura itulah yang banyak dipahami oleh remaja di desa tersebut.

Di lingkungan masyarakat desa ini penggunaan bahasa Indonesia lebih sedikit digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Masyarakat desa ini dominan menggunakan bahasa Madura dalam berkomunikasi satu sama lain, karena bahasa Madura adalah bahasa yang paling dimengerti oleh semua orang. Dapat mempermudah pada saat menjalin komunikasi dalam sehari-hari oleh semua kalangan masyarakat desa ini.

Perkembangan Bahasa Indonesia di Lingkung Desa Curah Jeru Tengah

Sebagai sebuah simbol identitas nasional, bahasa Indonesia merupakan cerminan dari nilai-nilai sosial budaya bangsa yang mendasari rasa nasionalisme bangsa Indonesia. Melalui bahasa Indonesia, bangsa Indonesia berusaha untuk mengkristalisasikan semangat kebersamaannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dilandasi hal tersebut, sudah sepatutnya bahasa Indonesia di lestarikan dengan seutuhnya, Begitu pula dengan kebanggaan individu untuk berbahasa Indonesia agar senantiasa memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari, sehingga terwujud sikap positif bangsa Indonesia terhadap bahasanya sendiri. Untuk itu kesadaran akan kaidah pemakaian bahasa Indonesia harus selalu ditingkatkan (Dean *et al.*, 1993).

Sejarah Bahasa Indonesia dalam sumpah ppemuda "Kami, putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia", demikianlah bunyi alenia ketiga sumpah pemuda ini yang telah dirumuskan oleh para pemuda yang kemudian menjadi pendiri bangsa dan negara Indonesia kita. Bunyi alenia ketiga dalam ikrar sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 itu sudah sangat jelas bahwa yang menjadi bahasa persatuan bangsa Indonesia adalah bahasa Indonesia. Kita sebagai bagian dari bangsa Indonesia harus sudah sepatutnya menjunjung tinggi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dalam kehidupan sehari-hari (S *et al.*, 2023)

Tetapi perkembangan bahasa Indonesia di desa Curah Jeru Tengah sangat minim dikarenakan terbatasnya pengetahuan bahasa Indonesia untuk beberapa masyarakat di desa ini. Karena yang fasih dan benar penggunaan bahasa Indonesia di desa ini hanya masyarakat yang pendidikannya tinggi seperti lulusan SMA maupun sarjana. Sedangkan di desa Curah Jeru Tengah ini ada sebagian masyarakatnya yang hanya lulusan SD maupun SMP. Sehingga mengakibatkan adanya pencampuran bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Madura.

Pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa Madura ini sudah tidak asing lagi terdengar oleh masyarakat di desa ini. Sehingga sudah dianggap wajar pencampuran bahasa tersebut. Dan pencampuran bahasa ini juga dapat mempermudah komunikasi antara masyarakat desa. Tetapi kondisi ini juga tidak boleh terus dibiarkan, karena dapat menyebabkan masyarakat di desa tersebut tidak bisa mengetahui bagaimana penggunaan bahasa Indonesia yang fasih dan benar. Seharusnya masyarakat di desa Curah Jeru Tengah ini yang sudah mengetahui penggunaan bahasa Indonesia yang fasih dan benar harus membiasakan menggunakannya agar dapat ditiru oleh masyarakat lain dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang masih belum fasih dan benar dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam proses komunikasi sehari-hari.

KESIMPULAN

Bahasa ialah sistem lambang bunyi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Lambang bunyi yang dimaksud adalah lambang bunyi yang memiliki makna terhadap sesuatu atau konteks referensi yang dimaksud. Penggunaan bahasa menjadi bermakna apabila penutur dapat menyampaikan pesan dengan baik dan benar kepada mitra tutur. Mitra tutur juga dapat menangkap pesan yang dimaksud oleh penutur supaya dapat menanggapi pesan dengan baik dan benar. Bahasa ini bertujuan untuk menyatukan bangsa Indonesia yang multikultural atau memiliki keanekaragaman suku dan budaya sehingga tidak terjadi jarak yang memisahkan antarsesama warga negara Indonesia. Keanekaragaman ini yang menyebabkan banyak sekali bahasa yang dipakai setiap daerah. Seperti di salah satu provinsi Jawa Timur tepatnya di desa Curah Jeru Tengah yang mayoritas menggunakan bahasa Madura dalam berkomunikasi sehari-hari. Dilingkungan masyarakat desa lebih sedikit penggunaan bahasa Indonesianya, dikarenakan sudah terbiasa menggunakan bahasa Madura. Bahkan akibat dari

terbiasanya menggunakan bahasa madura, banyak masyarakat yang mencampurkan bahasa antara madura dan indonesia. Dan mewajarkan pencampuran bahasa tersebut, seharusnya kita yang tahu penggunaan bahasa indonesia yang fasih dan benar membiasakan menggunakan bahasa tersebut sehari-hari. Agar ditiru oleh masyarakat yang lain. Karena penggunaan bahasa yang fasih dan benar adalah salah satu sikap kita menghargai keberadaan bahasa indonesia dan bangga terhadap bahasa indonesia, serta cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

Dean, D.R. *et al.* (1993) 'No Titleمتداولترین گیاهها', *Explorations in Economic History*, 24(6), p. ETG 5-1-ETG 5-17. Available at: <https://doi.org/10.1080/00033799300200371>.

Pembimbing, D., Negara, I.A. and Pengantar, K. (2017) 'Penggunaan bahasa indonesia dikalangan remaja dosen pembimbing', 4(7), pp. 1049–1053. Available at: <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i7.809>.

S, A.P. *et al.* (2023) 'Krisis Penggunaan Bahasa Indonesia di Generasi Milenial', *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(1), pp. 14–18. Available at: <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i1.79>.

Santoso, W. (2023) 'Eksistensi Bahasa Indonesia di Lingkungan Masyarakat dan Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), pp. 394–404. Available at: <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3776%0Ahttps://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/3776/2725>.